

PENGARUH PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV MIN TEMPEL 2011/2012

THE INFLUENCE OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) APPROACH TOWARD THE RESULT OF SOCIAL STUDIES FOURTH GRADE STUDENTS OF MIN TEMPEL IN ACADEMIC YEAR 2011/2012

Oleh: miati sutarya (08108244095), min tempel, universitas negeri yogyakarta
atuners@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar IPS. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Desain*. Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan IV B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Kesahihan dan kepercayaan instrumen penelitian ini diperoleh melalui validasi *Point Biserial*, reliabilitas KR_{21} , daya beda, dan indeks kesukaran. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif hasil belajar IPS siswa setelah diterapkannya pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen adalah 85,31 lebih tinggi dari rata-rata kelompok kontrol 75,16. Keberartian perbedaan diuji dengan menggunakan uji t, hasil dari uji t menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,493 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Nilai t ini kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Kata kunci: *Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL), pembelajaran IPS, Hasil Belajar*

Abstract

The research was aimed to know the influence of Contextual Teaching and Learning (CTL) approach toward the result of social studies. The research included quantitative research, it was experiment research. The research design that used was Pretest-Posttest Control Group Design. The technique of data analysis that used was descriptive quantitative analysis. Sample of the research were students of IV A grade as experiment class and students of IV B grade as control class. The technique collecting data of the research were test and observation. Here, the researcher used validity Point Biserial, reliability KR_{21} , validity, and level of difficulty to validate the instrument. The result of the research showed that Contextual Teaching and Learning (CTL) approach had positive influence in the result of students' social studies. It was saw from the mean of the experiment class posttest result was high (85.31) than the result of control class (75.16). To validity the result, the researcher used t-test, the result of t-test showed that price of t was 0.493 by the signification of t was 0.000. The price of t was less of 0.05 ($0.000 < 0.05$).

Keywords: *Contextual Teaching and Learning (CTL) approach, assessment*

PENDAHULUAN

Peran dari seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar sangatlah penting, guru harus memiliki keahlian, kesungguhan, pengetahuan, keterampilan dan seni dalam mengembangkan seluruh potensi siswanya. Dengan demikian seorang guru dituntut untuk memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengembangkan potensi yang ada pada siswanya. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (Dwi Siswoyo, dkk, 2008: 119) tugas utama seorang guru adalah mengajar, mendidik, mengarahkan, melatih dan menilai siswa mencapai taraf kecerdasan, budi pekerti yang tinggi, dan ketrampilan yang optimal dalam pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Oleh sebab itu, guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam proses keberlangsungan pendidikan dan pembelajaran.

Akan tetapi, pada kenyataannya guru belum mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, karena berbagai teori metode pembelajaran, pendekatan, dan lain sebagainya yang mendukung pengembangan potensi siswa dalam pembelajaran belum sepenuhnya diterapkan oleh guru di Sekolah Dasar. Hal ini menyebabkan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran yang menyebabkan pembelajaran itu menjadi tidak bermakna bagi siswa. Ketidak bermaknaan ini misalnya yang mengakibatkan siswa masih kurang mampu memecahkan masalah dan tidak berkembang, sehingga menyebabkan hasil belajarnya rendah dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang selama ini dilakukan guru cenderung "*Teacher Centered*" yaitu dominasi guru lebih tinggi dan siswa pasif, yang mana dalam proses belajar mengajar pengetahuan baru lebih merupakan perangkat fakta yang di informasikan tersebut dihafalkan siswa sebagai bahan berlatih selanjutnya. Salah satu upaya upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan yang bermutu. Melalui pengenalan pendekatan

baru dalam pembelajaran oleh Departemen Pendidikan Nasional, seperti pendekatan kontekstual atau *contextual teaching and learning* diharapkan dapat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di kelas yang muara akhirnya dapat meningkatkan kualitas lulusan pendidikan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Pendekatan kontekstual atau *contextual teaching and learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kegiatan siswa untuk menemukan dan mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri melalui proses asimilasi dan akomodasi ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah, sehingga sekaligus dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Tercapainya tujuan pendidikan dapat kita lihat melalui hasil belajar yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Eko Putro Widoyoko (2009: 1), mengemukakan bahwa hasil pembelajaran terkait dengan pengukuran, kemudian akan terjadi suatu penilaian dan menuju evaluasi baik menggunakan tes maupun non-tes.

Salah satu pembelajaran di sekolah yang sejalan dengan karakter pendekatan kontekstual yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS yang merupakan mata pelajaran yang diberikan di jenjang SD/MI. Ilmu sosial merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia baik secara individu maupun secara kelompok.

IPS merupakan ilmu yang berangkat dari fenomena keseharian, dan tidak bisa dilepaskan dari dinamika perkembangan masyarakat yang senantiasa berubah, dinamika dan perubahan tersebut memiliki kekhasan sesuai dengan lingkungan masyarakat berada. Oleh karenanya, pembelajaran IPS bagi anak menjadi ketentuan untuk selalu dihubungkan dengan konteksnya, sehingga apa yang diperoleh anak tidak hanya berada dalam wilayah kognisi, melainkan sampai kepada tataran dunia nyata yang ia jalani sehari-hari. Apa yang siswa dapatkan di sekolah merupakan apa yang mereka jalani dan butuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika tidak

demikian, maka apa yang diperoleh siswa di sekolah hanya akan menjadi barang kadaluarsa yang tidak bernilai guna.

Belajar akan lebih bermakna jika anak “mengalami” sendiri apa yang dialaminya, bukan sekedar “mengetahui”. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dari kompetensi “mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang, pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pengajaran yang diharapkan dapat memenuhi harapan bahwa anak sampai pada fase mampu mengalami dan mampu menanggapi fenomena-fenomena kontekstual dalam kehidupan sehari-harinya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam bahasannya mengkaji peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang ada kaitannya dengan masalah sosial. Pada jenjang pendidikan SD/MI, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terdiri atas materi Geografi, Sejarah, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga masyarakat yang menghargai nilai-nilai dan norma sosial, memiliki tanggung jawab, mencintai lingkungan alam, dan menjadi warga dunia yang cinta damai (Sa'dun Akbar dan Hadi Sriwiyana, 2010: 77).

Peneliti menemukan rendahnya mutu pembelajaran di Sekolah Dasar adalah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel yang diketahui bahwa hasil belajar atau nilai rata-rata evaluasi pelajaran IPS siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel memang sudah cukup baik, akan tetapi masih ada 11 anak yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 68. Melihat rata-rata hasil belajar IPS beberapa siswa masih rendah, guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel membutuhkan metode atau cara yang inovatif, efektif dan efisien dalam proses pembelajaran IPS guna meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Hasil observasi pada tanggal 28 dan 30 Januari 2012 peneliti juga menunjukkan bahwa guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri

Tempel dalam proses pembelajaran sehari-hari masih menggunakan metode konvensional. Pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah dengan metode ceramah sehingga kegiatan masih berpusat pada guru. Guru masih menjadi subjek utama dalam pembelajaran sedangkan siswa hanya menerima materi dari guru tanpa adanya aktivitas bertanya dan kegiatan belajar yang lainnya yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dan kemandirian siswa. Siswa hanya duduk mendengarkan, setelah itu mengerjakan soal yang ditugaskan guru. Siswa yang pintar akan mengerjakan dengan cepat, sedangkan siswa yang kurang pintar biasanya akan kebingungan dan mengerjakan secara asal, apalagi jika siswa yang belum paham tersebut tidak mau bertanya saat pembelajaran berlangsung. Akibatnya siswa menjadi pasif, sedikit sekali siswa yang menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran sedangkan siswa yang lain ada yang mengantuk, melamun, dan asyik berbicara dengan teman sebangkunya.

Hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel, guru masih menggunakan cara mengajar dari pertama guru tersebut mengajar dan belum ada perubahan yang dilakukan. Menurut Bapak Riyanto selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel, guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel masih menggunakan metode ceramah sebagai metode utama dalam mengajar.

Selain itu, sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS kurang menyenangkan sehingga motivasi untuk mengikuti pelajaran IPS menjadi rendah. Saat pembelajaran, banyak siswa terlihat bermalasan dan tidak mendengarkan, bahkan mengantuk. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih kurang menarik karena hanya menggunakan pembelajaran konvensional yaitu ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Selain itu, pembelajaran IPS yang dilakukan dirasakan membosankan bagi siswa. Siswa juga menganggap bahwa pembelajaran IPS membosankan, dikarenakan materi IPS terlalu luas dan cenderung hafalan

dari fakta-fakta. Selain itu, guru belum menggunakan pendekatan, model dan media pembelajaran secara optimal. Interaksi di dalam kelas banyak didominasi oleh peran guru. Siswa tidak terlatih untuk mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat dan berinteraksi dengan sesama temannya.

Melihat permasalahan tersebut, keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh pembelajaran yang dialami siswa di sekolah. Siswa yang belajar akan mengalami perubahan baik dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap. Agar perubahan tercapai dengan baik, maka perlu diterapkan pembelajaran yang menarik, inovatif, efektif dan efisien. Sebagai calon guru SD khususnya yang akan masuk dalam sistem pendidikan, harus menciptakan ide-ide pembelajaran yang menarik, inovatif, efektif dan efisien sebagai upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, antara lain dengan menciptakan inovasi dalam pembelajaran.

Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar serta menuntut siswa untuk aktif dan bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran yaitu *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pembelajaran kontekstual mendorong siswa aktif serta dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata, ini berarti siswa dituntut untuk dapat memahami hubungan antara pengalaman belajar yang mereka dapatkan di sekolah dengan kehidupan nyata di lingkungan masyarakat. Selain itu, dengan pendekatan CTL siswa diharapkan dapat mengenal satu sama lainnya yang dapat dilakukan dengan cara bekerja sama dengan siswa lainnya, sehingga dengan adanya kerja sama tersebut siswa dapat memahami karakter siswa yang lain maka terwujudlah kebersamaan. Dengan demikian materi yang telah dipelajari oleh siswa akan lebih dipahami dan lebih bermakna. Selain itu, siswa juga dapat memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan jagka panjang.

Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah-masalah yang dikemukakan di atas

betapa pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Pendekatan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat dianggap salah satu pendekatan pembelajaran yang tepat digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.

Oleh karena itu, peneliti akan meneliti seberapa besarkah pengaruh penerapan pendekatan CTL, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian eksperimen. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010:14).

Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel yang beralamat di Gandok, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. MIN Tempel terdiri dari delapanbelas kelas yaitu untuk tiap kelas I sampai VI masing-masing terdiri tiga kelas, yaitu kelas A, B, C.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2012 sampai Juni 2012.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Dengan jumlah siswa 94 siswa, untuk kelas IVA sebanyak 32 siswa, untuk kelas IVB sebanyak 31, sedangkan untuk kelas IVC 31 siswa.

Dalam penelitian ini, populasi terbagi dalam 3 kelas. Kemudian dari 3 kelas tersebut sampel diambil 2 kelas secara acak dengan jumlah siswa sebanyak 63 siswa, yaitu dengan cara diundi.

Prosedur

Desain Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Control group pre-test post-test*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok pertama dengan perlakuan pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL (X_1) disebut kelompok eksperimen dan kelompok kedua dengan pembelajaran konvensional (X_2) disebut kelompok kontrol.

Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes objektif berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*). Bentuk ini dipilih karena skoringnya lebih objektif, cepat, mudah dan mempunyai lingkup uji yang luas. Tes dilakukan pada saat awal dan akhir pembelajaran IPS, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tes awal (*pretest*) digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan, sedangkan tes akhir (*posttest*) digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa akibat perlakuan.

2. Teknik Observasi

Observasi dalam penelitian ini merupakan observasi terstruktur karena menggunakan pedoman observasi yang telah dirancang secara sistematis, sehingga peneliti sudah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Observasi yang dilakukan berpedoman pada lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran IPS menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Instrumen Penelitian

1. Tes

Instrumen tes dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi permasalahan sosial. Tes diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada saat awal pelajaran dan akhir pembelajaran. Tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda. Sebelum butir soal tes dibuat, terlebih dahulu disusun kisi-kisi soal yang disesuaikan dengan

materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, serta indikator.

Uji coba instrumen dilakukan di SD N Ngebel Gede I, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. SD N Ngebel dipilih karena letaknya dekat dengan MIN Tempel. Selain itu, karakteristik dan kemampuan siswa, serta kompetensi guru di SD tersebut tidak jauh berbeda dengan subjek penelitian hampir sam, karena hampir semua guru di masing-masing sekolah adalah lulusan S1.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran IPS pada pokok permasalahan sosial dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Observasi dilakukan melalui pengamatan kegiatan guru dan siswa dengan berpedoman pada lembar observasi. Proses pengamatan dilakukan tanpa mengganggu subjek penelitian yang diamati.

Analisis Butir Soal

Analisis soal antara lain bertujuan untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek. Yang dilakukan untuk menganalisis butir soal adalah sebagai berikut.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas penelitian ini menggunakan rumus Korelasi *Point Biserial* (r_{pb}), karena tes menggunakan data dikotomi, yaitu skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Setiap butir instrumen dinyatakan valid apabila memiliki harga korelasi minimal 0.30 (Sugiyono, 2010:179).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini teknik reliabilitas yang digunakan untuk mengukur hasil belajar bukan teknik belah dua. Untuk mendapatkan reliabilitas tes digunakan rumus koefisien *Kuder Richardson*, yaitu KR21 dengan harga kritik untuk indeks reliabilitas instrumen adalah 0,70 (Eko Putro Widoyoko, 2010 : 155).

3. Taraf Kesukaran

Sukar atau mudahnya suatu soal ditunjukkan dengan indeks kesukaran. Besarnya

indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal tersebut terlalu sukar, sebaliknya soal dengan indeks kesukaran 1,0 menunjukkan soal terlalu mudah.

4. Daya Beda

Suatu soal dinyatakan mempunyai D (daya beda) besar, yaitu 1,0 apabila kelompok atas (kelompok yang pandai) dapat menjawab semua soal dengan benar, sedangkan kelompok bawah (kelompok yang bodoh) menjawab salah. Sebaliknya apabila kelompok atas menjawab salah dan kelompok bawah menjawab dengan benar maka nilai D adalah -1,0. Tetapi jika semua kelompok menjawab salah, maka nilai D adalah 0,0 karena tidak mempunyai daya beda.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial. Oleh karena itu data hasil tes dalam penelitian ini dianalisis melalui tiga tahap, yaitu tahap deskripsi data, tahap uji prasyarat analisis, dan tahap pengujian hipotesis. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS 16 for windows*. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Levene* dengan bantuan program *SPSS 17 for windows*. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di MIN Tempel pada bulan Mei 2012, dengan *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2012, sedangkan *posttest* kelompok kontrol dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2012 dan *posttest* kelompok eksperimen dilakukan tanggal 26 Mei 2012. Jumlah waktu pembelajaran yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama yaitu 3 kali pertemuan (6 jam pelajaran) dengan pelaksanaan *pretest* dan *posttest* yang terpisah.

Berdasarkan uji asumsi, nilai uji normalitas pada *pretest* kelompok eksperimen nilai sig 0,570, *pretest* kelompok kontrol nilai sig 0,580, sedangkan *posttest* kelompok

eksperimen 0,764, *posttest* kelompok kontrol 0,394. Nilai sig dari keempat data tersebut > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Nilai uji homogenitas pada *pretest* kelompok eksperimen-kontrol diperoleh nilai sig 0,687 > 0,05, sedangkan nilai uji homogenitas pada *posttest* kelompok eksperimen-kontrol, diperoleh nilai sig 0,493 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan masing-masing data homogen. Berikut ini adalah data deskriptif yang diperoleh dalam penelitian ini dengan bantuan program *SPSS 16 for window*. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas.

Tabel 1. Data Deskriptif Hasil Penelitian *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol.

Harga Statistik	<i>Pretest</i>	
	Eksperimen	Kontrol
N	32	31
Mean	70,2088	70,2152
Median	71,6650	70,0000
Mode	66,67	70,00
Standart Deviasi	8,79652	9,06574
Range	43,34	46,67
Minimum	43,33	40,00
Maximum	86,67	86,67

Dari data di atas dapat dilihat bahwa perolehan mean, median, mode, standar deviasi antara kedua kelompok terdapat perbedaan, namun perbedaan ini tidak begitu jauh. Hal ini menunjukkan, bahwa kemampuan awal siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak jauh berbeda, atau dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama.

Tabel 2. Data Deskriptif Hasil Penelitian *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol.

Harga Statistik	<i>Posttest</i>	
	Eksperimen	Kontrol
N	32	31
Mean	85,3131	75,1610
Median	86,6700	73,3300
Mode	76,67	70,00
Standart Deviasi	7,17657	8,97921
Range	26,67	43,34
Minimum	70,00	53,33
Maximum	96,67	96,67

Dapat dilihat perolehan mean kelompok eksperimen sangat berbeda dengan perolehan mean kelompok kontrol. Dimana nilai mean *posttest* pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol yaitu sebesar 85,3131 dan kelompok kontrol hanya memperoleh nilai sebesar 75,1610.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji t, maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Nilai uji t antara *pretest* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol diperoleh sig $0,998 > 0,05$. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa nilai awal (*pretest*) antara kelompok eksperimen dan kontrol tidak ada beda/ sama.
2. Nilai uji t antara *posttest* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol diperoleh sig $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, ada perbedaan yang signifikan nilai akhir (*posttest*) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Selain ada perbedaan yang signifikan, *posttest* kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diperoleh peningkatan sebesar 1,620, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 0,066. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MIN Tempel.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS pada aspek pemahaman konsep untuk *materi* pokok permasalahan sosial yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ada pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Pengaruh ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah 85,31, sedangkan yang menggunakan pembelajaran konvensional adalah 75,16. Selain itu, ada perbedaan yang signifikan hasil *posttest* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang ditunjukkan dengan hasil uji t *posttest* diperoleh nilai sig $0,000 < 0,05$.

Dengan demikian pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar daripada pembelajaran IPS yang tidak menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi permasalahan sosial kelas IV MIN Tempel tahun ajaran 2011/2012.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan dengan memperhatikan keterbatasan penelitian, maka saran yang disampaikan adalah:

1. Guru diharapkan dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
2. Guru diharapkan dapat menyesuaikan materi pelajaran yang cocok untuk diterapkan pada pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
3. Guru hendaknya memberikan fasilitas kepada siswa dalam pembelajaran agar informasi baru bermakna, memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri, dan menyadarkan siswa untuk menerapkan strategi mereka sendiri.

4. Siswa diharapkan termotivasi untuk belajar lebih optimal dan serius dengan pembelajaran yang telah dibuat menarik dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Eko Putro Widoyoko, S. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.